

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Rohis**

Konsep merupakan serangkaian pernyataan yang saling berhubungan yang menjelaskan mengenai sekelompok kejadian/peristiwa dan merupakan suatu dasar atau petunjuk di dalam melakukan suatu penelitian, dimana teori dan konsep tersebut dapat memberikan gambaran secara sistematis dari suatu fenomena. Jadi, konsep merupakan langkah pertama sebelum melakukan berbagai kegiatan. Begitu juga dalam kegiatan rohis ada beberapa konsep untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap anggota rohis.

Rohis yang terdapat diberbagai sekolah tentunya memiliki bentuk program kerja yang dikemas dengan berbagai bentuk program dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, maka rohis di SMA Nurul Amal Palembang juga memiliki berbagai aktivitas yang dilakukan dan dikemas dalam berbagai bentuk. Rohis di SMA Nurul Amal Palembang ini merupakan wadah yang dapat memberikan pengarahan dan semangat keberagamaan baik kepada guru dan terkhusus kepada untuk para siswa itu sendiri.

Berbicara masalah strategi, rohis di SMA Nurul Amal Palembang mempunyai strategi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anggotanya. Ada

beberapa strategi yang digunakan dalam kegiatan rohis, antara lain sholat berjama'ah, infaq mingguan dan membaca al-Qur'an setiap sebelum belajar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Detsyana, S.Pd.I, selaku pembina rohis di SMA Nurul Amal Palembang:

Untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anggota rohis, tentu harus ada cara tertentu supaya siswa menjadi terbiasa dan kami membiasakan siswa terkhusus anggota rohis untuk melakukan beberapa kegiatan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Kegiatan tersebut antara lain sholat berjama'ah, infaq mingguan setiap hari jum'at dan membaca al-Qur'an setiap sebelum belajar. Kegiatan ini dilakukan supaya didalam diri siswa tertanam nilai-nilai keberagamaan.

Dari hasil wawancara di atas dapat diterangkan bahwa strategi yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui berbagai cara, yaitu seperti pembiasaan untuk selalu sholat berjama'ah, infaq setiap hari jum'at dan membaca al-Qur'an untuk mengawali setiap pembelajaran serta banyak lagi cara atau strategi lainnya.

Sedangkan dari hasil observasi, pembiasaan shalat zuhur berjamaah merupakan suatu proses penanaman atau pembiasaan dalam mendirikan shalat dan memang sudah diterapkan di SMA Nurul Amal Palembang. Gerakan shalat zuhur berjamaah ini juga tak lain adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh pengurus rohis guna mengenalkan dan menghayati serta mengajarkan pentingnya shalat berjamaah kepada para siswa.

Kemudian selain shalat berjamaah, pembiasaan infaq mingguan juga dapat menumbuhkan nilai sosial dalam diri siswa. Infaq yang dilakukan oleh anggota rohis di SMA Nurul Amal Palembang ini dilakukan supaya tertanam dalam diri siswa bahwa setiap harta yang kita miliki terdapat juga hak orang lain yang harus kita tunaikan. Karena infaq dapat dipahami sebagai suatu pengeluaran apa yang dimiliki dan diberikan kepada orang lain diiringi dengan niat ikhlas semata-mata mengharap ridha dari Allah SWT.

Selain masalah ibadah, kegiatan rohis juga sangat menekankan masalah kedisiplinan. Dalam menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa, guru sebagai pendidik harus untuk mengarahkan apa yang baik untuk dijadikan tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkannya dalam diri siswa, terutama disiplin diri. Latihan untuk mendisiplinkan diri sebetulnya harus dilakukan secara terus menerus kepada siswa. Upaya ini benar-benar merupakan suatu cara yang efektif agar siswa mudah mengerti arti penting kedisiplinan dalam hidup.

Dari hasil observasi dilapangan, memang masih banyak siswa yang kurang disiplin terhadap peraturan sekolah. Mulai dari ketepatan waktu datang ke sekolah, berpakaian dan belajar. Masalah disiplin ini bukan hanya terjadi di satu sekolah, akan tetapi juga terdapat di sekolah-sekolah lainnya, tidak terkecuali dalam kegiatan rohis juga masih minim masalah kedisiplinan.

Untuk mengatasi minimnya kedisiplinan dalam kegiatan rohis, maka pembina rohis menerapkan nilai kedisiplinan kepada semua anggota rohis. Mulai dari disiplin waktu, disiplin menjalankan ibadah, disiplin sikap dan disiplin menegakkan aturan. Dan hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Detsyana, S.Pd. selaku pembina rohis di SMA Nurul Amal Palembang.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah nilai disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin ini sering ditemui di sekolah termasuk dalam kegiatan rohis.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diterangkan bahwa kedisiplinan merupakan hal penting yang harus ditanamkan dalam diri siswa, karena kedisiplinan mencerminkan kepribadian seseorang. Dari disiplin ini juga bisa dilihat tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Karena dengan menghormati aturan sekolah siswa akan belajar menghormati aturan-aturan umum lainnya. jadi, inilah fungsi yang sebenarnya dari disiplin.

Untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam diri siswa yang sedang menginjak masa remaja, maka para pendidik perlu mengetahui bagaimana kondisi perkembangan jiwa dari remaja itu sendiri. Pengetahuan tentang keadaan jiwa remaja itu dapat menjadi acuan bagi pendidik bagaimana ia harus mengambil langkah dalam upaya menanamkan kedisiplinan bagi siswanya.

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib disekolah tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya pada diri siswa itu sendiri. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang dirasakannya akan memberatkan atau tidak ada manfaatnya bagi mereka.

Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap siswa harus dikenalkan dengan tata tertib dan diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya dilaksanakan tanpa ada paksaan. Termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya harus dilakukan dengan kerjasama antara guru dengan pihak sekolah, supaya pembiasaan disiplin dalam diri siswa akan tercapai.

### **1. Program dalam Kegiatan Rohis**

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang peneliti dapatkan, bahwasanya program kegiatan dalam rohis di SMA Nurul Amal Palembang dibuat bertujuan untuk mendukung terwujudnya visi dan misi sekolah yaitu menciptakan warga sekolah yang religius dengan indikator dapat menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, toleran terhadap pemeluk agama lain dan sopan dalam perilakunya.

Ekstrakurikuler rohani Islam merupakan kegiatan pengembangan diri siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran yang diikuti oleh beberapa siswa yang ingin mengembangkan pengetahuan keagamaannya. Untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler ini maka dibuat program yang sifatnya dilaksanakan rutin.

Program ekstrakurikuler Rohis di SMA Nurul Amal Palembang dibuat untuk mendidik karakter serta menanamkan nilai-nilai keagamaan khususnya pada anggota rohis. Berdasarkan tujuan ekstrakurikuler rohis itu pula, program kegiatan rutin yang dibuat oleh pembina bertujuan untuk menambah pengetahuan agama yang difokuskan pada anggota rohis. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Detsyana, S.Pd.I selaku pembina rohis di SMA Nurul Amal Palembang, sebagai berikut:

Program kegiatan rohis dibuat oleh pembina dan pengurus rohis. Program yang dibuat oleh pembina adalah program yang dilaksanakan pada kegiatan rutin yang difokuskan pada anggota rohis saja yang bertujuan untuk mendidik karakter dengan menambah pengetahuan keagamaan serta untuk menanamkan nilai-nilai agama dan membimbing siswa untuk mempunyai akhlakul karimah. Melalui program kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari sabtu, anggota rohis diharapkan bisa menjadi tauladan yang baik bagi teman-temannya.<sup>1</sup>

Selain itu, untuk membantu mewujudkan program sekolah menjadikan warga sekolah yang religius berdasarkan visi dan misi sekolah, pengurus rohis juga membuat program kerja yang bertujuan untuk mengamalkan pengetahuan yang diajarkan pembina rohis dan mendorong siswa yang lain untuk membiasakan budaya

---

<sup>1</sup>Detsyana, Pembina Rohis SMA Nurul Amal Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 Desember 2017

Islami yang dicerminkan dari sikap dan perilaku sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh ketua rohis Sandi Gunawan, sebagai berikut:

Program yang dibuat oleh pengurus rohis adalah program yang dibuat untuk membantu program sekolah yaitu mewujudkan warga sekolah yang religius sesuai dengan visi misi sekolah yang pelaksanaannya dilakukan setiap hari, mingguan dan tahunan. Selain itu juga untuk membiasakan teman-teman yang lain membudayakan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa jenis kegiatan dan nilai-nilai yang dibentuk adalah sebagai berikut:

- a. Program kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Nurul Amal Palembang dibuat untuk mendukung terwujudnya visi misi sekolah yaitu menciptakan warga sekolah yang religius. Program yang dibuat merupakan program dalam pendidikan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan.
- b. Terdapat dua program kegiatan yang dibuat dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Nurul Amal Palembang, yaitu: Pertama, program yang dibuat oleh pembina merupakan kumpulan materi atau pengetahuan keagamaan yang disampaikan pada pelaksanaan kegiatan rutin pada hari sabtu bertujuan untuk mendidik karakter anggota rohis dengan memberikan pengetahuan keagamaan yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, program yang dibuat oleh pengurus rohis merupakan kegiatan-kegiatan

---

<sup>2</sup> Sandi Gunawan, Ketua Rohis SMA Nurul Amal Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 Desember 2017

keagamaan yang bertujuan untuk membiasakan seluruh warga sekolah berbudaya Islami.

## **B. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rohis**

### **1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang diterapkan Melalui Kegiatan Rohis di SMA Nurul Amal**

Setelah melakukan wawancara dengan pembina dan siswa yang mengikuti yang ekstrakurikuler rohis di SMA Nurul Amal, maka peneliti dapatkan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis.

Ada beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis untuk menjadikan setiap anggota rohis yang tidak hanya menjadi siswa yang berilmu akan tetapi juga menjadi siswa yang berkarakter.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan rohis antara lain: religius, disiplin, peduli lingkungan dan peduli pada sesama. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh ibu Detsyana selaku pembina rohis di SMA Nurul Amal:

ada beberapa nilai yang kami terapkan melalui kegiatan rohis ini. Nilai-nilai tersebut yang pertama adalah religius. Dalam penerapan nilai religius ini, anak-anak dibimbing untuk membaca al-qur'an pada jam ke nol, diajak untuk sholat berjama'ah dan lain sebagainya. Kemudian nilai kedisiplinan, yaitu setiap siswa khususnya anggota rohis dituntut untuk disiplin, baik itu disiplin datang ke sekolah, berpakaian maupun disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan rohis

yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Dan banyak lagi seperti menghormati guru, peduli pada sesama dan peduli pada lingkungan.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan rohis di SMA Nurul Amal Palembang. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Nilai Religius**

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam rohis nilai pendidikan karakter religius ini terkandung dalam membaca al-Quran, sholat berjamaah dan lain sebagainya.

**b. Nilai Kedisiplinan**

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dan telah ditetapkan oleh pihak sekolah ataupun oleh pembina rohis. Dalam rohis nilai pendidikan karakter kedisiplinan ini terkandung dalam disiplin mengikuti kegiatan rohis, disiplin dalam berpakaian seperti yang ditentukan oleh syari'at Islam.

**c. Nilai Peduli Lingkungan**

---

<sup>3</sup>Detsyana, Pembina Rohis SMA Nurul Amal Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 Desember 2017

Merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitar dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

**d. Nilai Peduli Sosial**

Merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dalam rohis, nilai peduli sosial ini terkandung dalam program yang diadakan setiap satu bulan sekali yaitu berkunjung dan berbagi ke panti asuhan yang ada di sekitar SMA Nurul Amal Palembang.

Nilai-nilai pendidikan karakter akan tercermin dan direfleksikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan. Selain itu, sikap dan perilaku yang Islami akan menumbuhkan sikap terbiasa untuk selalu berada dalam kebaikan. Dengan kata lain, keterbiasaan berbuat baik dan berkarakter Islami akan melekat pada diri anggota rohis dan menjadi kepribadiannya. Selain itu juga, nilai-nilai yang telah diajarkan kepada anggota rohis bisa juga diajarkan kepada siswa-siswa lain yang tidak tergabung dalam kegiatan rohis ini.

**2. Materi yang diajarkan dalam dalam Kegiatan Rohis**

Materi merupakan langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap anggota rohis. Dari materi inilah nanti akan diinternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter untuk menjadikan siswa yang berkarakter Islami.

Adapun materi yang diajarkan dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan rohis adalah materi aqidah akhlak dan sirah nabawi.

Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan rohis adalah materi yang sesuai dengan program kegiatan yang sudah dibuat oleh pembina. Materi ini juga tidak terlepas dari kurikulum sekolah, karena masih bersifat informal. Hal ini seperti yang diungkap oleh ibu Desi Juli Yanti selaku Waka Kurikulum SMA Nurul Amal Palembang:

Untuk materi kegiatan rohis yang disampaikan tidak terlepas dari kurikulum sekolah, karena materi yang disampaikan pada kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu religius. Salah satu contoh materinya adalah tentang silaturahmi yang sesuai dengan salah satu indikator untuk mewujudkan visi dan misi religius yaitu mewujudkan kecerdasan emosional dan sosial. Materi yang disampaikan sesuai dengan program yang dibuat oleh pembina yang sudah ditanda tangani oleh kepala sekolah.<sup>4</sup>

Pernyataan ini juga diperkuat dengan temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti, materi yang disampaikan adalah kajian tentang remaja Islam. Pada mulanya kegiatan dibuka dengan pengajian al-Qur'an yang dipimpin oleh siswa dan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh ibu Detsyana selaku pembina rohis, setelah itu dilanjutkan dengan sholat zuhur berjama'ah.

---

<sup>4</sup>Desi Juli Yanti, Waka Kurikulum SMA Nurul Amal Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 Desember 2017

Ibu Detsyana juga menjelaskan dalam rohis terdapat juga materi yang diajarkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa. Materi yang diajarkan diharapkan dapat menjadi pedoman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menambah wawasan siswa pemateri juga didatangkan dari luar sekolah dan guru-guru yang mempunyai pengetahuan agama yang bagus.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa dapat dilakukan melalui penyampaian materi. Selain itu juga, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan materi, akan tetapi perlu didukung dengan praktek dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, materi menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kegiatan belajar mengajar, sehingga harus disiapkan dengan baik supaya mudah dipahami oleh siapapun yang mendengarnya.

### **3. Metode Dalam Penyampaian Materi**

Metode yang sering digunakan dalam penyampaian materi pada pelaksanaan kegiatan rutin kerohanian Islam di SMA Nurul Amal Palembang adalah metode ceramah. Selain itu, pembina juga menggunakan metode diskusi dan penugasan. Tugas yang diberikan berupa tugas tertulis seperti membuat materi ceramah (kultum).

Selain metode ceramah ada beberapa metode lain yang digunakan, ini dilakukan untuk mempermudah penyampaian materi dan pemahaman siswa yang

---

<sup>5</sup>Detsyana, Pembina Rohis SMA Nurul Amal Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 Desember 2017

mengikuti kegiatan ini, selain itu juga supaya siswa tidak bosan ketika mengikuti kegiatan rohis. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Detsyana, selaku pembina rohis SMA Nurul Amal Palembang:

Penggunaan metode itu sangat penting dalam menyampaikan materi. Biasanya metode yang saya pakai adalah metode ceramah, karena banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan ini. Kemudian, supaya siswa tidak jenuh dengan materi yang disampaikan, saya juga menggunakan metode-metode lain untuk menarik perhatian siswa dan supaya mereka paham dengan materi yang disampaikan.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita pahami bahwa dalam penyampaian materi tidak lepas dari metode. Karena, tingkat pemahaman siswa itu tidaklah sama, ada yang paham dengan sekali penjelasan dan adapula yang paham apabila disampaikan disertai dengan contoh. Dalam penyampaian materi, kita harus bisa memilih metode apa yang tepat untuk kita pakai supaya siswa mudah paham dan tidak bosan dengan materi yang kita sampaikan.

Mengenai metode, banyak metode-metode yang bisa kita pakai untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Metode-metode tersebut antara lain: metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi dan lain sebagainya. Tinggal bagaimana kita memilih metode yang tepat untuk dipakai dan sesuai dengan materi yang akan kita sampaikan.

---

<sup>6</sup>Detsyana, Pembina Rohis SMA Nurul Amal Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 Desember 2017

Dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis SMA Nurul Amal Palembang, metode yang digunakan adalah metode ceramah. Selain metode ceramah, pembina rohis juga menggunakan metode lain supaya siswa tidak cepat bosan. Metode lain yang bisa dipakai adalah metode kisah, yaitu dengan menceritakan kisah-kisah para Nabi dan Rosul, orang-orang shaleh dan kisah inspirasi lainnya sebagai teladan bagi siswa.

#### **4. Kegiatan yang dilakukan untuk Menunjang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rohis**

Kegiatan merupakan segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis terdapat beberapa kegiatan yang dapat menunjang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Kegiatan-kegiatan yang sudah disusun ini, diharapkan menjadi bahan praktek siswa di lapangan untuk membiasakan anggota rohis menjadi pribadi yang patut dicontoh oleh siswa-siswa lainnya.

Adapun kegiatan yang sudah disusun oleh pembina rohis adalah kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan mingguan yaitu yang dilakukan setiap seminggu sekali seperti pembinaan tilawah, tahsin qur'an, muhadhoroh. Untuk kegiatan bulanan yaitu berkunjung ke panti asuhan yang ada disekitar SMA Nurul

Amal Palembang, wisata religi ke masjid agung Palembang dan ke al-Qur'an akbar, mendatangkan ustadz untuk mengisi materi-materi Islam, mabit (bermalam di masjid) untuk sholat tahajjud berjamaah. Sedangkan untuk kegiatan tahunan yaitu perayaan maulid Nabi Saw, memperingati peristiwa isra' mi'raj dan pesantren kilat pada bulan suci ramadhan. Seperti yang disampaikan oleh Sandi Gunawan selaku ketua umum rohis SMA Nurul Amal Palembang:

Rohis mempunyai beberapa program yang telah dibuat oleh pembina rohis sebagai agenda kegiatan kami. Program yang dibuat terbagi menjadi dua, yaitu program mingguan dan program bulanan. Contohnya memperingati hari besar Islam seperti maulid Nabi Saw, Isra' mi'raj dan pesantren kilat, bakti sosial ke panti asuhan, wisata religi dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh bapak Roma Irama Syukri, selaku kepala sekolah SMA Nurul Amal Palembang:

Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan rohis tidak cukup dilakukan dengan penyampaian materi saja, akan tetapi perlu yang namanya praktek. Untuk memperaktekkan semua itu, maka dibuatlah program-program yang isinya sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler rohis itu sendiri. Misalnya pengajian, ceramah agama, bakti sosial, peringatan hari besar Islam serta kegiatan-kegiatan Islami lainnya.<sup>8</sup>

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa rohis SMA Nurul Amal Palembang mempunyai program-program yang menunjang kegiatan-kegiatan lainnya untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Adapun program yang dibuat tidak

---

<sup>7</sup>Sandi Gunawan, Ketua Rohis SMA Nurul Amal Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 Desember 2017

<sup>8</sup>Roma Irama Syukri, Kepala Sekolah SMA Nurul Amal Palembang, Palembang, *Wawancara*, 22 Desember 2017

lepas dari bimbingan kepala sekolah dan guru-guru lainnya supaya tidak keluar dari visi dan misi ekstrakurikuler rohis itu sendiri.

Program yang dibuat tidak hanya program mingguan, tetapi ada juga program bulanan dan tahunan. Program mingguan diisi dengan pembinaan tilawah, tahsin qur'an dan muhadharah. Untuk program bulanan diisi dengan ceramah agama yang disampaikan langsung oleh ustadz dari luar, bakti sosial ke panti asuhan, wisata religi. Sedangkan untuk program tahunan diisi dengan memperingati Maulid Nabi Saw, Isra' wal mi'raj, pesantren kilat setiap bulan suci Ramadhan. Diharapkan dengan adanya program-program ini dapat menjadikan siswa yang berilmu, berakhlak dan beriman kepada Allah SWT.

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Nurul Amal Palembang, ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan sehingga pelaksanaan kegiatan bisa berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan program kegiatan yang telah disusun. Adapun faktor-faktor pendukung diantaranya:

- a. Melihat dari visi dan misi SMA Nurul Amal Palembang yaitu salah satu visinya adalah berimtaq. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Roma Irama Syukri selaku kepala sekolah SMA Nurul Amal Palembang, yaitu:

Wujud dari visi dan misi SMA Nurul Amal Palembang salah satunya berimtaq, untuk mengembangkan warga sekolah yang beriman dan

bertaqwa itu salah satunya melalui kegiatan rohis. Jadi, pihak sekolah sangat mendukung program kegiatan yang dilakukan oleh rohis.<sup>9</sup>

b. Dukungan dari bapak dan Ibu Guru SMA Nurul Amal Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Detsyana selaku pembina rohis

SMA Nurul Amal Palembang:

Faktor yang sangat mendukung dalam kegiatan rohis ini adalah dukungan dari bapak dan ibu guru. Ketika ditunjuk menjadi pemateri, bapak dan ibu guru tersebut langsung siap dan juga ketika ada kegiatan misalnya bakti sosial ke panti asuhan, bapak dan ibu guru ini sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.<sup>10</sup>

c. Siswa yang sangat antusias mengikuti kegiatan, baik yang sifatnya rutin

setiap hari sabtu maupun yang sifatnya insidental.

d. Sarana prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler rohis sudah terpenuhi

yakni masjid dan ruang khusus kegiatan rohis.

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA

Nurul Amal Palembang, yaitu:

a. Pendanaan

Dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat insidental seperti acara maulid, isra' mi'raj dll. yang jadi permasalahan adalah sumber keuangan yang sangat kurang. Seperti yang disampaikan oleh ibu Detsyana dalam wawancaranya dengan peneliti, sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Roma Irama Syukri, Kepala Sekolah SMA Nurul Amal Palembang, Palembang, *Wawancara*, 22 Desember 2017

<sup>10</sup>Detsyana, Pembina Rohis SMA Nurul Amal Palembang, Palembang, *Wawancara*, 22 Desember 2017

Permasalahan yang sering dialami ketika mengadakan acara yang sifatnya insidental adalah masalah pendanaan, karena banyaknya kegiatan pengembangan diri di SMA Nurul Amal Palembang selain eksul rohis. Selain itu juga siswa sering mengeluh ketika ditarik iuran untuk mengadakan acara karena banyaknya anggota rohis yang mengikuti kegiatan eksul lain.<sup>11</sup>

b. Renggangnya hubungan antara pengurus rohis

Seperti yang diungkapkan oleh ketua rohis Sandi Gunawan:

Permasalahan yang saat ini dialami oleh pengurus adalah hubungan diantara pengurus yang masih kurang kompak, hal ini disebabkan karena terjadinya kecemburuan sosial yang terjadi akibat adanya beberapa pengurus yang kurang sadar akan tanggung jawabnya terhadap program kerja yang telah disusun bersama. Penyebabnya adalah rasa malas yang timbul karena kegiatan rohis dilaksanakan setelah pulang sekolah.<sup>12</sup>

Untuk mengatasi permasalahan renggangnya hubungan antara pengurus rohis, pembina mengambil langkah untuk mengumpulkan seluruh pengurus rohis guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami pengurus rohis. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh ibu Detsyana, sebagai berikut:

Saya selaku pembina mengumpulkan pengurus untuk membahas permasalahan yang sedang dihadapi oleh pengurus rohis, baik masalah internal maupun eksternal. Saya juga sering memanggil pengurus yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya. Begitu juga dengan

---

<sup>11</sup>Detsyana, Pembina Rohis SMA Nurul Amal Palembang, Palembang, *Wawancara*, 22 Desember 2017

<sup>12</sup> Sandi Gunawan, Ketua Rohis SMA Nurul Amal Palembang, Palembang, *Wawancara*, 22 Desember 2017

anggota rohis yang kurang aktif mengikuti seluruh kegiatan rohis yang sudah dibuat.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Pelaksanaan program kegiatan rohis di SMA Nurul Amal Palembang merupakan pelaksanaan program pendidikan karakter yang dibuat oleh pembina yang dilakukan diluar jam sekolah dan bertujuan untuk mendidik karakter siswa terutama pada anggota rohis yang dapat menjadi pendakwah melalui keteladanan dalam bersikap dan berperilaku dengan akhlakul karimah.
- b. Materi dalam kegiatan rutin rohis adalah materi-materi keislaman yang bersifat umum tetapi juga tidak terlepas dari kurikulum sekolah karena adanya kegiatan ekstrakurikuler rohis ini sebagai pendukung visi dan misi sekolah.
- c. Metode yang digunakan sangat beraneka ragam seperti metode ceramah, metode diskusi dan metode kisah. Penggunaan metode ini bertujuan agar siswa yang mengikuti kegiatan tidak mersa bosan serta ketika mengikuti kegiatan rutin siswa dapat menyalurkan dan berbagi pengetahuan keagamaannya dengan sesama siswa lainnya.
- d. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Nurul Amal Palembang. Ada faktor pendukung dan faktor

---

<sup>13</sup>Detsyana, Pembina Rohis SMA Nurul Amal Palembang, Palembang, *Wawancara*, 22 Desember 2017

penghambat dalam kegiatan ini. Adapun faktor pendukung kegiatan rohis ini dilihat dari visi dan misi SMA Nurul Amal Palembang, dukungan dari bapak dan ibu guru, siswa yang sangat antusias mengikuti kegiatan, sarana dan prasarana. Sementara faktor penghambat atau kendala yang sering terjadi adalah kurangnya pendanaan dan rengangnya hubungan antara pengurus rohis.

## **6. Evaluasi Hasil Dari Kegiatan Rohis Terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Untuk mengetahui suatu keberhasilan dalam suatu kegiatan diperlukan yang namanya evaluasi. Dalam kegiatan rohis di SMA Nurul Amal Palembang, evaluasi yang dilakukan oleh pembina hanya bersifat observatif yaitu mengamati langsung tingkah laku dan sikap keseharian siswa dalam bersosialisasi baik dengan sesama teman-temannya maupun dengan guru. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Detsyana selaku pembina rohis SMA Nurul Amal Palembang, sebagai berikut:

Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan yang diperoleh dari kegiatan rohis hanya bersifat observatif saja. Kami dan guru-guru mengamati siswa yang ikut kegiatan rohis dari sikap, perilaku dan adab berbicara, baik dengan guru maupun dengan sesama temannya. Karena dalam setiap kegiatan selalu ditekankan untuk dapat menjadi teladan bagi teman-temannya.<sup>14</sup>

Pengamatan yang dilakukan peneliti bahwasanya siswa yang mengikuti kegiatan rohis di SMA Nurul Amal Palembang menunjukkan sikap yang diajarkan

---

<sup>14</sup>Detsyana, Pembina Rohis SMA Nurul Amal Palembang, Palembang, *Wawancara*, 22 Desember 2017

dalam kegiatan ini. Mereka sering mengawali dalam setiap kegiatan ibadah shalat zuhur. Dalam keseharian disekolah, mereka benar-benar menerapkan program yang dibuat oleh pengurus rohis, misalnya seperti budaya senyum, sapa dan salam.

Pengurus rohis juga melakukan evaluasi, evaluasi yang dilakukan merupakan evaluasi dari setiap program yang sudah dibuat. Evaluasi ini dibahas pada rapat mingguan yang dilakukan pada hari jum'at setelah pulang sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan ketua rohis, Sandi Gunawan:

Tiap hari jum'at kami mengadakan rapat untuk mengetahui apakah program yang telah kami buat berjalan dengan lancar. Selain itu karena kami juga sebagai koordinator bagi anggota lain, kami juga mengawasi keseharian anggota, apabila ada anggota tidak melakukan seperti yang telah diajarkan, maka kami menegurnya.<sup>15</sup>

Jadi evaluasi yang dilakukan pembina rohis SMA Nurul Amal Palembang menekankan menekankan pada penilaian tindakan berupa observasi atau pengamatan terhadap sikap dan perilaku keseharian siswa yang dapat mengungkapkan tingkat keberhasilan kegiatan ini. Hal ini merupakan upaya pembina untuk menentukan baik atau buruk, efektif atau tidaknya program, proses dan hasil dari pembentukan serta pembinaan karakter siswa sehingga dapat diambil keputusan bahwa kegiatan yang dimaksud dilanjutkan atau diperbaiki.

---

<sup>15</sup> Sandi Gunawan, Ketua Rohis SMA Nurul Amal Palembang, Palembang, *Wawancara*, 22 Desember 2017

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dapat diketahui hasil pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan rohis yaitu:

a. Meningkatnya pengetahuan agama dan beribadah

Meningkatnya pengetahuan keagamaan siswa terlihat dari kemampuan membaca al-Qur'an. Anggota rohis yang notabene merupakan lulusan SMP atau dari umum dan hidup dilingkungan perkotaan yang mengesampingkan pengetahuan agama sudah bisa membaca al-Qur'an dan memimpin pembacaan al-Qur'an dalam pelaksanaan kegiatan rutin secara bergantian.

Kemudian meningkatnya ibadah terlihat dari anggota dan pengurus rohis yang mengawali shalat duha pada waktu istirahat dan shalat zuhur berjama'ah.

b. Kepedulian terhadap lingkungan

Perubahan perilaku siswa yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan terlihat dari adanya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Juga dilihat dari upaya anggota dan pengurus rohis yang mengontrol setiap kelas untuk mematikan kipas angin dan lampu yang masih menyala.